

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan dapat tercipta sumber daya manusia yang kompeten yang dapat menunjang kemajuan negara tersebut. Untuk mencapai itu diperlukan peningkatan mutu pendidikan yang selama ini sudah berlangsung. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan, salah satunya yaitu dengan menciptakan suasana belajar mengajar yang tidak kaku dan menyenangkan.

Matematika di sekolah merupakan salah satu pelajaran yang penting untuk dipelajari. Seperti yang tercantum dalam standar isi KTSP (Depdiknas, 2006), pembelajaran matematika di sekolah memiliki tujuan agar siswa memiliki:

1. Kemampuan memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Kemampuan mengkomunikasikan gagasan dan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk memperjelas keadaan / masalah.
3. Kemampuan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematis dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematis.
4. Kemampuan strategis dalam membuat (merumuskan), menafsirkan, dan menyelesaikan model matematis dalam pemecahan masalah.
5. Sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Dari standar isi KTSP, disebutkan bahwa kemampuan memahami dan menjelaskan keterkaitan antar konsep menjadi salah satu tujuan pembelajaran

matematika di sekolah. Kemampuan menjelaskan antar konsep bisa dikatakan sebagai kemampuan koneksi matematis. Itu berarti kemampuan koneksi ini ada pada urutan pertama pada tujuan pembelajaran matematika yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan koneksi matematis penting untuk dimiliki siswa. Siswa yang memiliki kemampuan koneksi matematis akan lebih memahami materi secara keseluruhan dan bertahan lama karena siswa akan mampu melihat hubungan antar topik dalam matematika, dengan topik diluar matematika, dan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Sumarmo (Herdian, 2010), kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan menghubungkan topik satu dengan topik lain dalam matematika atau menghubungkan matematika dengan bidang ilmu lain maupun dengan kehidupan sehari-hari. Indikatornya yaitu:

1. Mengenali representasi ekuivalen dari konsep yang sama;
2. Mengenali hubungan prosedur matematika ke prosedur representasi yang ekuivalen;
3. Menggunakan dan menilai keterkaitan antar topik matematika dan keterkaitan diluar matematika;
4. Menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran matematika tersebut, maka seharusnya siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan salah satu alternatif metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode pembelajaran *Accelerated Learning*.

Accelerated Learning adalah suatu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dilakukan dengan menyenangkan sehingga dapat mempercepat siswa dalam menerima, memahami, dan menguasai materi dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran. Tahapan pembelajaran dengan metode *Accelerated Learning* disingkat dengan istilah M-A-S-T-E-R, yaitu *Motivating Your Mind* (Memotivasi Pikiran), *Acquiring The Information* (Memperoleh

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Accelerated Learning Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Informasi), *Searching Out The Meaning* (Menyelidiki Makna), *Triggering The Memory* (Memicu Memori), *Exhibiting What You Know* (Mempresentasikan), dan *Reflecting How You've Learned* (Merefleksikan).

Salah satu tahapan dalam metode *Accelerated Learning* adalah tahap merefleksikan. Sementara itu, indikator dari kemampuan koneksi matematis adalah menilai antar keterkaitan antar topik matematika dan keterkaitan di luar matematika, serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan metode *Accelerated Learning* dapat meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa karena dengan metode ini siswa dipersiapkan untuk menjadi siswa yang lebih aktif dan luwes dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode *Accelerated Learning* Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang belajar dengan menerapkan metode *Accelerated Learning* lebih baik daripada siswa yang belajar dengan metode ekspositori?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang dikembangkan dengan menerapkan metode *Accelerated Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode *Accelerated Learning* Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mengetahui apakah peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa dengan penerapan pembelajaran metode *Accelerated Learning* lebih baik daripada siswa dengan penerapan pembelajaran metode ekspositori.
2. Mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang dikembangkan dengan menerapkan metode *Accelerated Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis yaitu memberikan pengalaman dan mengembangkan pengetahuan serta memberikan gambaran yang jelas dari pengaruh penerapan pembelajaran metode *Accelerated Learning* terhadap kemampuan koneksi matematis siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan menghubungkan materi-materi dalam matematika maupun menghubungkan topik matematika dengan bidang ilmu lain.
2. *Accelerated Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang memiliki tahapan memotivasi pikiran siswa, memperoleh informasi, menyelidiki makna, memicu pikiran, mempresentasikan, dan merefleksikan.
3. Pembelajaran ekspositori adalah proses pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Mega Zenita Mufatir, 2013

Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode *Accelerated Learning* Terhadap

Kemampuan Koneksi Matematis Siswa